

Penguatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Lulusan Universitas Terbuka Jayapura Melalui Seminar Revolusi Mental

Mujadi¹, Rivaldhy N. Muhammad², Suratni³, Milcha H. Tammubua⁴, Restu Monika
Nia Betaubun⁵, Lestari Wulandari S⁶, Rif'iy Qomarrullah*⁷

^{1,2,3,4,5}UPBJJ, Universitas Terbuka Jayapura, Papua, Indonesia

^{6,7}Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

*e-mail: mujadi@ecampus.ut.ac.id¹, rivaldhy@ecampus.ut.ac.id², suratni@ecampus.ut.ac.id³,
milcha@ecampus.ut.ac.id⁴, restu@ecampus.ut.ac.id⁵, lestariwulandari71@gmail.com⁶,
qomarrifi77@gmail.com⁷

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) merupakan perwujudan dari modal dasar pembangunan, namun dalam implementasinya tidak terlepas dari berbagai persoalan yakni masih adanya sifat egosentris dan mentalitas manusia yang belum sesuai kaidah baik norma hukum, agama maupun sosial. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah paradigma berpikir baru yang dikenal dengan revolusi mental. Tujuan yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini yakni sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik sosialisasi dalam bentuk seminar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus persentase kualitatif untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar formative class evaluation menunjukkan: aspek hasil dengan skor 2,84, aspek kemauan dengan skor 2,79, aspek metode dengan skor 2,35, aspek kerjasama dengan skor 2,60, sedangkan skor rata-rata yakni 2,67. Secara keseluruhan persentase data jawaban "ya" (menerima) sebesar 85,33%. Oleh sebab itu kegiatan Abdimas ini dapat dikatakan berhasil, mendapat antusias positif partisipan, dan memberikan manfaat.

Kata kunci: Pembangunan, Revolusi Mental, Sumber Daya Manusia

Abstract

Human resources (HR) is the embodiment of the basic capital of development, but in its implementation it cannot be separated from various problems, namely the existence of egocentric nature and the human mentality that is not in accordance with the rules of law, religion and social norms. Therefore, we need a new paradigm of thinking known as mental revolution. The goal achieved through this community service activity (Abdimas) is as an effort to help the development of the soul of students both physically and mentally, from their natural nature towards a humane and better civilization. The method of implementing this activity uses socialization techniques in the form of seminars using lecture and question and answer methods. Then the data were analyzed using a qualitative percentage formula to draw conclusions. Based on the results and discussion of the socialization activities that have been carried out using formative class evaluation sheets, it shows: the outcome aspect with a score of 2.84, the will aspect with a score of 2.79, the method aspect with a score of 2.35, the cooperation aspect with a score of 2.60, while the average score is 2.67. Overall the percentage of data answers "yes" (accept) is 85.33%. Therefore, this Abdimas activity can be said to have been successful, received positive enthusiasm from participants, and provided benefits.

Keywords: Development, Human Resources, Mental Revolution

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan derap langkah perubahan senantiasa menjadi irama dalam nafas kemajuan sebuah bangsa (Herdiana, 2018). Indonesia pasca kemerdekaan yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 mentik beratkan upaya pembangunan khususnya bagaimana menjadikan manusia yang cerdas serta berkemajuan (Setiawan & Zamhari, 2019). Sumber daya manusia (SDM) menjadi fokus utama dalam bidang pembangunan utamanya melalui pendidikan yang unggul dan kompeten. SDM ialah personaliti setiap warga negara yang produktif serta bekerja sebagai penggerak pembangunan, berupa manusia yang dipekerjakan di

sebuah instansi ataupun lembaga sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan pembangunan (Amirudin & Romadhona, 2022). Selain SDM sebagai modal pembangunan juga terdapat sumber daya alam (SDA), yakni meliputi sumber atau modal yang diperoleh dari alam semesta yang telah disediakan Sang Pencipta. Namun, problematika yang terjadi saat ini yakni munculnya keserakahan tangan-tangan tidak bertanggung jawab, eksploitasi alam, dan ketidak profesionalisan dari unsur pengelola yakni manusia.

Salah satu sebab munculnya kerusakan alam serta ketidakstabilan kehidupan yakni masih adanya sifat egosentris dan mentalitas manusia yang belum sesuai kaidah baik norma hukum, agama maupun sosial. Secara umum tantangan yang teridentifikasi dalam pembanguan SDM era globalisasi saat ini yakni: (1) Perkembangan ilmu manajemen yg tidak terprediksi; (2) Pembaharuan terhadap manajemen pendidikan tinggi; (3) Komunikasi organisasi; (4) Manajemen strategis; (5) Inovasi; (6) Investasi jangka panjang terhadap aset fisik dan non-fisik. Tantangan lain yang perlu dihadapi secara khusus di Papua saat ini yaitu: (1) Mudah menempatkan keterampilan yang tepat di tempat yang kita butuhkan, dengan mengabaikan lokasi geografisnya; (2) Diseminasi pengetahuan dan inovasi; dan (3) Mengenal dan mengembangkan potensi lokal secara global, dapat berfungsi secara efektif dalam sebuah organisasi global dan mengembangkan kemampuan SDM-nya.

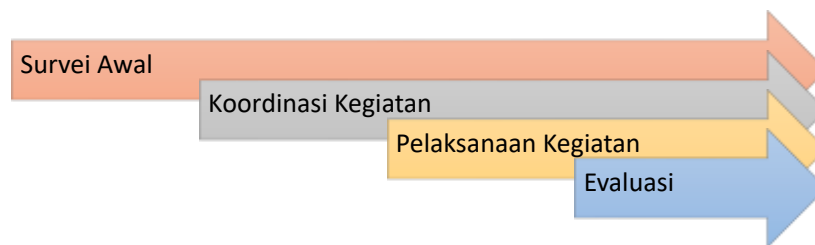
Oleh karenanya, mahasiswa sebagai indan terdidik perlu mendapatkan tambahan bekal ilmu berkaitan menjaga proporsi mental melalui sebuah segmen literasi khusus seperti yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Universitas Terbuka (UT) melalui kegiatan penguatan pembangunan sumber daya manusia melalui seminar revolusi mental. Seperti diketahui, UT sebagai salah satu lembaga yang sangat kompeten dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh di Indonesia turut serta hadir dalam upaya membangun manusia cerdas seutuhnya. Pendidikan ialah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Adapun tujuan dari pendidikan di perguruan tinggi yakni menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan.

Selanjutnya, berbicara tentang revolusi mental saat ini erat kaitannya dengan visi misi dari pemerintahan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo yang senantiasa mengajak seluruh komponen bangsa untuk merubah sikap serta paradigma berpikir (Nur, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut revolusi mental dapat dimaknai menjadi perubahan cara berpikir dalam waktu singkat untuk merespon, bertindak dan bekerja. Upaya tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk mengubah cara pandang, cara piker, sikap, perilaku, dan cara kerja bangsa Indonesia, yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, modern, Makmur, sejahtera, dan bermartabat. Lebih lanjut dalam bidang pendidikan, revolusi mental merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, UPBJJ UT Jayapura berupaya turut serta membangun SDM khususnya di wilayah Papua untuk menciptakan generasi unggul, cerdas, terdidik dan maju. Hal ini tentu memerlukan kesungguhan, dukungan kebijakan, serta anggaran dan waktu, sehingga kegiatan ini selain sebagai momentum pembangunan SDM juga memiliki tujuan yang lebih spesifik yakni turut serta mewujudkan lulusan yang memiliki kecakapan moral dan memiliki rasa sayang akan kearifan lokal demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Adapun manfaat yang diperoleh melalui kegiatan yang telah dilakukan yakni mampu memperkuat potensi lokal melalui ilmu pengetahuan secara global serta memberikan pengetahuan akan pentingnya pembangunan SDM melalui paradigma berpikir kritis yakni revolusi mental khususnya di kalangan generasi terdidik di Tanah Papua.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yang telah dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi (Rif'iy Qomarrullah, Siahaan, et al., 2022), penyuluhan dalam bentuk Seminar *Offline* (Rif'iy Qomarrullah, Mujadi, et al., 2022). Kegiatan Abdimas dilakukan dan dikoordinasikan UPBJJ Universitas Terbuka Jayapura pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2022 bertepatan dengan rangkaian kegiatan Wisuda Daerah. Kegiatan Abdimas ini dilakukan dalam bentuk seminar dengan khalayak sasaran adalah mahasiswa calon wisudawan UPBJJ Universitas Terbuka pada jenjang S1-S2 berbagai program studi dengan jumlah peserta 400 orang. Seminar revolusi mental UPBJJ UT Jayapura tahun 2022 mengambil tema "Membangun SDM Mandiri, Cerdas, Unggul, Tangguh, dan Maju" yang berlangsung di Hotel Horison Jl. Raya Abepura-Sentani Kelurahan Hedam, Distrik Heram, Kota Jayapura, Provinsi Papua pada pukul 10.00 s/d 13.00 WIT (Waktu Indonesia Timur). Implementasi metode Abdimas ini menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab (Guntoro & Qomarrullah, 2020), instrumen untuk mengukur ketercapaian kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan evaluasi kegiatan menggunakan Lembar Kuisiner *Formative Class Evaluation* (LKFCE) memanfaatkan aplikasi *google form* (Wandik et al., 2021). Adapun beberapa tahapan dalam Abdimas ini meliputi: (1) Survei awal; (2) Koordinasi kegiatan; (3) Pelaksanaan kegiatan; dan (4) Evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas (Qomarrullah, et al., 2022)

Berdasarkan input data yang diperoleh tersebut, kemudian dianalisis menggunakan prosedur kualitatif yang di dukung data-data (Qomarrullah et al., 2021). Selanjutnya, berdasarkan hasil dan pembahasan di tarik kesimpulan serta diberikan saran sebagai rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Lembar Kuisiner *Formative Class Evaluation*

Pertanyaan	Jawaban
1. Dalam kelas seminar tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	Ya Tidak Tidak tahu
2. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda memperoleh pengalaman baru yang sebelumnya tidak bisa anda lakukan?	Ya Tidak Tidak tahu
3. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda merasa menjadi paham tentang salah satu topik materi yang diajarkan?	Ya Tidak Tidak tahu
4. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda melakukan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh?	Ya Tidak Tidak tahu
5. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda mengikutinya dengan perasaan senang?	Ya Tidak Tidak tahu
6. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda belajar dengan tidak merasa terpaksa?	Ya Tidak Tidak tahu
7. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda berlatih keras untuk berhasil melakukannya?	Ya Tidak Tidak tahu
8. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda belajar bersama teman dalam situasi bersahabat?	Ya Tidak Tidak tahu
9. Dalam kelas seminar tadi, apakah anda dengan teman saling membantu dan mengajari?	Ya Tidak Tidak tahu

(Rif'iy Qomarrullah, Wulandari S, et al., 2022)

Adapun rentang skor dan kategori LKFCE tersebut meliputi: (1) $\geq 2,77$ nilai 5 (Sangat Baik); (2) 2,55-2,76 nilai 4 (Baik); (3) 2,34-2,57 nilai 3 (Cukup); (4) 2,15-2,33 nilai 2 (Kurang); dan (5) $\leq 2,14$ nilai 1 (Kurang Sekali) (Kurdi & Qomarrullah, 2020). Berdasarkan seluruh data yang ada kemudian dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan penafsiran berupa persentase dengan penafsiran bersifat kualitatif yakni: $< 47,76\%$ (Kurang Baik), $47,77\%$ - $62,50\%$ (Cukup Baik), $62,51\%$ - $81,25\%$ (Baik), dan $> 81,26\%$ (Sangat Baik). Adapun ukuran keberhasilan dalam kegiatan ini adalah ketika persentase ada pada kisaran $62,51\%$ - $81,25\%$ (Baik) (Muhammad et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini telah terlaksana pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2022 bertepatan dengan rangkaian kegiatan Wisuda Daerah UPBJJ UT Jayapura melalui kegiatan seminar berupa ceramah, dan tanya jawab yang dilaksanakan dengan audiens calon wisudawan berjumlah 400 orang. Adapun realisasi kegiatan seperti dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Lembar Kuisisioner *Formative Class Evaluation*

Pertanyaan	Persentase Jawaban					
	Ya	Tidak	Tidak Tahu			
Dalam kelas seminar tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	320	80%	60	15%	20	5%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda memperoleh pengalaman baru yang sebelumnya tidak bisa anda lakukan?	332	83%	56	14%	12	3%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda merasa menjadi paham tentang salah satu topik materi yang diajarkan?	324	81%	40	10%	36	9%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda melakukan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh?	340	85%	40	10%	20	5%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda mengikutinya dengan perasaan senang?	332	83%	48	12%	20	5%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda belajar dengan tidak merasa terpaksa?	360	90%	20	5%	20	5%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda berlatih keras untuk berhasil melakukannya?	348	87%	32	8%	20	5%
Dalam kelas seminar tadi, apakah anda belajar bersama teman dalam situasi bersahabat?	356	89%	20	5%	24	6%
Dalam kelas seminar tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	360	90%	16	4%	24	6%
Rata-rata		85,33%		9,22%		5,44%

(Data Primer Tahun 2022)

Secara keseluruhan persentase data jawaban “ya” (menerima) sebesar 85,33%, “tidak” (menolak) sebesar 9,22%, dan “tidak tahu” (netral) sebesar 5,44%. Selanjutnya, berdasarkan data rekap hasil isian partisipan kegiatan seminar kemudian diolah menggunakan *software formative evaluation for scoring sheet* seperti Tabel 3 di bawah ini:

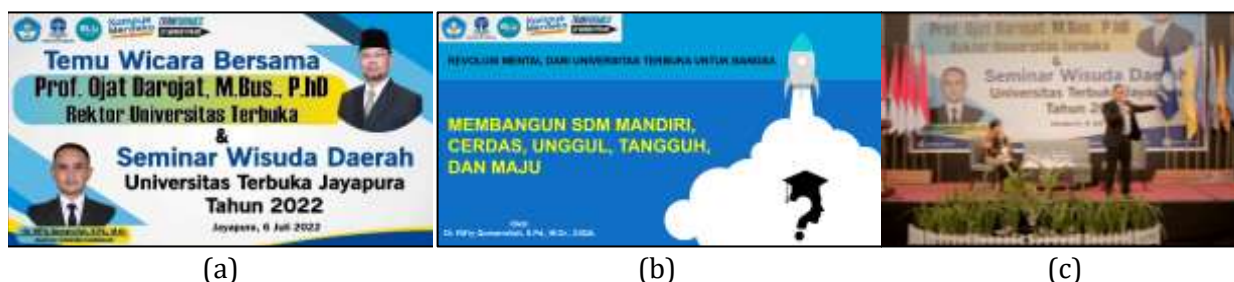
Tabel 3. Analisis Data *Formative Evaluation Scoring Sheet Software*

Items	F-1	F-2	F-3	F-4	F-5	F-6	F-7	F-8	F-9	Average
Dimension		Result		Volition		Method		Cooperation		
Male	2,76	3,00	2,76	2,53	2,94	2,53	2,29	2,82	2,18	2,65
175		2,84		2,74		2,41		2,50		
Female	2,71	3,00	2,79	2,86	2,86	2,00	2,57	2,86	2,57	2,69
225		2,83		2,86		2,29		2,71		
Total	2,74	3,00	2,77	2,68	2,90	2,29	2,42	2,84	2,35	
Standard Score	5	5	4	3	4	3	3	4	3	2,67
400		2,84		2,79		2,35		2,60		
Standard Score		5		3		3		3		4

(Data Primer Tahun 2022)

Berdasarkan data LKFCE dari hasil pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan Abdimas berdasarkan respon dan pendapat partisipan yang meliputi: (1) F-1, F-2, F-3 berkaitan hasil; (2) F-4, F-5 berhubungan dengan kemauan; (3) F-6, F-7 berkaitan tentang metode; dan (4) F-8, F-9 berhubungan dengan kerjasama. Kemudian, dari data grafik data pada *software formative evaluation scoring sheet* diperoleh hasil yakni: aspek hasil dengan skor 2,84 dengan nilai 5, aspek kemauan dengan skor 2,79 dengan nilai 3, aspek metode dengan skor 2,35 dengan nilai 3, aspek kerjasama dengan skor 2,60 dengan nilai 3, adapun skor rata-rata yakni 2,67 pada rentang nilai 4 baik. Oleh karenanya, hal tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan Abdimas “Penguatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Lulusan Universitas Terbuka Jayapura Melalui Seminar Revolusi Mental” yang telah dilaksanakan telah berhasil dan sangat diterima oleh partisipan.

Aplikasi atau penerapan suatu model atau materi yang telah diajarkan dapat disesuaikan dengan karakteristik audiens, letak geografis, bidang keilmuan dan strata pendidikan peserta kegiatan. Lebih lanjut, dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa menurut pendapat partisipan bahwa materi yang baik adalah dimana mampu memberikan sesuatu hal mengesankan pada peserta dan memberikan pengalaman baru. Selain itu, tantangan yang hendaknya diperhatikan oleh pemberi materi yakni mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan peserta dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh, senang serta tidak merasa terpaksa serta lebih responsif.



Gambar 2. (a) Informasi Kegiatan, (b) Materi Ipteks, (c) Pelaksanaan Abdimas

Berdasarkan analisis kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan erat dengan beberapa hasil Abdimas lain, seperti: (1) Secara umum tahapan pelaksanaan Abdimas perlu memperhatikan empat hal (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan), demi mendapatkan respon khalayak sasaran secara optimal (Sumarmi et al., 2022); (2) Pemanfaat media digital yang baik dalam kegiatan Abdimas memberikan keuntungan tersendiri, yakni menarik dan diminati (Bahrudin & Saputra, 2022); dan (3) Secara spesifik manfaat penguatan revolusi mental dalam kehidupan sehari-hari yakni memberikan dorongan perubahan pada aspek cara berpikir meliputi pola pikir, aspek cara meyakini meliputi spritual-hati dan aspek cara bersikap yang meliputi polarasa-karsa (Karim, 2021). Istilah revolusi sendiri lebih dominan digunakan dalam ruang lingkup politik sehingga lazim dianggap istilah ini merupakan istilah

politik. Kecenderungan penggunaannya dalam ruang politik cenderung dimaknai sebagai suatu karakteristik penggunaan kekerasan tertentu untuk mencapai perubahan. Revolusi sebagai upaya menjungkirbalikkan nilai-nilai dan mitos lembaga lembaga politik. Selain itu juga menjadi jalan menjungkirbalikkan struktur sosial dan kepemimpinan yang telah dominan di masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa suatu revolusi merupakan paradigma perubahan radikal yang bersifat menyeleluruh yang berfungsi mengganti nilai-nilai lama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang lebih luhur. Proses revolusi bersifat kontinyu yang mengarah pada transformasi di semua bidang. Pada aspek mental ini mengarah pada perubahan perilaku secara transformatif dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan yang telah dilaksanakan menurut data yang ada adalah termasuk kategori baik, berhasil, dan dapat diterima oleh peserta. Adapun saran berdasarkan hasil kegiatan Abdimas ini yakni perlunya upaya untuk mengimplementasikan revolusi mental melalui pendidikan terutama keagamaan yang mampu menjadi fondasi esensial mendidik akhlak insan terdidik yang berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian PkM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur beserta jajaran pengelola UPBBJJ Universitas Terbuka Jayapura sebagai institusi negeri belajar jarak jauh yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, & Romadhona, A. (2022). Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 97–106.
- Bahrudin, & Saputra, M. D. (2022). Si Wira Berbagi : Sosialisasi Wirausaha Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daar el Nayl, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 233–241. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1478>
- Guntoro, T. S., & Qomarrullah, R. (2020). Pelatihan Permainan Olahraga Modifikasi Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Di Kota Jayapura. *Abdimas Unwahas*, 5(2), 78–81. <https://doi.org/10.31942/abd.v5i2.3716>
- Herdiana, D. (2018). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 14(4), 265. <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i4.20444>
- Karim, B. A. (2021). Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode Tazkiyatun Nafs. *Education and Learning Journal*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.79>
- Kurdi, & Qomarrullah, R. (2020). Penerapan Model Self-Directed Learning (SDL) dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 0383, 8–21.
- Muhammad, R. N., Qomarrullah, R., & Wulndari S, L. (2022). Effectiveness of Health Protocol Discipline at Universitas Terbuka Jayapura. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.15294/active.v11i1.54020>
- Nur, S. M. (2020). Revolusi Mental dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Studi Agama*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.19109/jsa.v4i1.6162>
- Qomarrullah, Rif'iy, Ita, S., & Sawir, M. (2021). Phenomenon of Public Space “Selfies on Social Media” for Millennial Sports Papua Indonesia. *IOSR Journal of Sports and Physical Education (IOSR-JSPE)*, 8(3), 34–37. <https://doi.org/10.9790/6737-08033437>
- Qomarrullah, Rif'iy, Kesumawati, S. A., Pakasi, U., Setyo, T., & S, L. W. (2022). Sosialisasi Tentang

- E-sport pada Mahasiswa S1 Penjaskesrek Universitas Binadarma Palembang sebagai Peluang Bisnis Digital Masa Depan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(4), 1319–1324. <https://doi.org/10.54082/jamsi.428>
- Qomarrullah, Rif'iy, Mujadi, Tammubua, M. H., Sutani, Rivaldhy, N. M., Betaubun, R. M. N., & Wulandari S, L. (2022). Penguatan “Sport for All” Gaya Hidup Bugar Menghadapi Pandemi Covid-19 di Universitas Terbuka Jayapura. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 2(2), 92–98. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i2.1796>
- Qomarrullah, Rif'iy, Siahaan, J., & Sawir, M. (2022). Pengenalan Digital Literasi “Metaverse” (Tantangan dan Potensi E-Sport di Tanah Papua). *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 38–45. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.263>
- Qomarrullah, Rif'iy, Wulandari S, L., Sawir, M., Suratni, & Muhammad, R. N. (2022). Leadership Management Training Berbasis Young Nationalism and Religiosity. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236–243. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.228>
- Setiawan, D., & Zamhari, A. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i1.2939>
- Sumarmi, S., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2022). Entrepreneurship Training and Digital Marketing To Seize Business Opportunities. *Abdimas Galuh*, 4(1), 330. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7136>
- Wandik, Y., Qomarullah, R., Kurdi, Putra, I. P. E. W., & Wulandari S, L. (2021). Edukasi Preventif Covid-19 Melalui Media Digital di Universitas Cenderawasih Papua. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 66–74. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1195>

Halaman Ini Dikосongkan